BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha peserta didik agardapat memainkan peranan dala m berbagai lingungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.Manusia berkualitas merupakan manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, bertanggung jawab, mandiri,terampil, kreatif serta inovatif Dengan kata l ain pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan watak manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa:

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suardi (2017:46) menyatakan bahwa:Pendidikan merupakan hal yang sangat pent ingdan tidak bias lepas dari kehidupa ,menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha at au kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan peserta didik d emi masa depannya .Tujuan pendidikan sangat berperan dan mempunyai penga ruh yang besar terhadap proses pendidikan dalam membentuk watak dan perad apan bangsa yang bermartabat sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

> Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapa n bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan ban gsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menja di manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa , berakhlak mulia , sehat ,berilmu , cakap , kreatif , mandiri , menjadi war ga Negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.

Tap MPRRI No. II/MPR/1978 dalam Ramayulis (2015:128) menyebutka bahwa “pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap TuhanYang MahaEsa,kecerdasaan, keterampil an,memperhatikan budi pekerti,memperkuat kepribadian dan mempertebalsemang at kebangsaan dan kecintaan tanah air,agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".

Terdapat permasalahan pokok pendidikan negara kita saat ini adalah bahwa pendidikan kita belum/kurang merata, mutunya masih rendah/menurun . Disamping itu kurang efesien dan efektif serta relevansinya masih perlu ditingkatkan. Antara permasalaan pokok tersebut saling kait . Suatu permasalaan ditanggulangi akan menimbulkan pembesaran masalah pada aspek yang lain . Kondisi negara akan menentukan besar kecilnya permasalahan. Bila negara sudah maju (developed country) , maka permasalahan dengan dengan sendirinya akan dapat ditekan / diperkecil , walaupun tidak pernah habis (noproblem) dalam arti sesungguhnya. Menurut Musfah (2015:5) menyatakan :

> Sekitar 77,85 % ,guru di sekolah dasar tidak layak menjadi guru karena pendidikanya tidak memenuhi syarat . Selain itu , penguasaan guru terhadap materi pelajara yang diajarkan kepada muridnya juga lemah . Ditingkat Taman Kanak-kanak (TK), berdasarkan data pendidikan nasional Depdiknas 2007/2008 ,sekitar 88% tak layak .Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 29,33 % guru tidak layak mengajar , di Sekolah Menengah Atas (SMA) sekitar 15,25% , serta di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekitar 23,04 % .

Kemampuan seorang guru sangat berperan penting terhadap pembentukan anak didik, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan memulai pembelajaran tersebut.Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan belaka,melainkan usaha dan upaya menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Kurniasi dan Sani (2016 : 48) menyatakan "pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu". Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Pancur Batu.

Matematika adalah suatu mata pelajaran sangat dibutuhkan dalam perkembangan setiap individu karena dengan pelajaran matematika dapat menumbuhkan kreatifitas dari setiap individu. Hasratuddin (2015:36) mendefinisikan : "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.Perkembangan pesat di bidang

teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar,analisis,teori peluang dan matematika diskrit. Jadi , untuk menguasai dan mencipta teknologi diperlukan penguasaan matematika yang kuat".

Turunan fungsi aljabar bagian dari turunan salah satu matematika di kelas XI MIA SMA , dalam mepelajari turunan fungsi aljabar seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal , sehingga tujuan pencapaian yang diharapkan tidak trcapai dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, menunjukkan masih banyak siswa yang memilik KKM rendah dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai dibawah KKM.. Diperoleh Data Kumpulan Nilai (DKN) matematika kelas X MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan data matematika dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Pancur Batu masih sangat rendah. Untuk lebih jelas dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Ketuntasan Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu

Kelas	**Jumlah Siswa**	**KKM**	**Siswa Mencapai KKM**		**Siswa Tidak Mencapai KKM**	
			Jumlah	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
XI MIA 1	31	75	18	51,43%	17	48,57%
XI MIA 2	34		17	48,57%	18	51,43%
XI MIA 3	35		15	42,86%	20	57,14%
XI MIA 4	32		14	38,89%	22	61,11%
XI MIA 5	32		15	41,67%	21	58,33%
Jumlah	164		79		98	

Sumber : Guru kelas XI di SMA Negeri 1 Pancur Batu

Berdasarkan tabel 1.1 ketuntasan siswa kelas X IPA Negeri 1 Pancur Batu, dari jumlah 164 siswa kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 5 ,terdapat sekitar 79 orang siswa mencapai nilai KKM dan 98 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak kurang termotivasi dalam belajar matematika mereka pun sangat rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikelas ribut, mengantuk saat belajar, tidak serius mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas,

tidak membawa buku pelajaran matematika. Sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai.

Turunan fungsi aljabar adalah salah satu materi matematika di kelas XI SMA. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang turunan fungsi aljabar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu , siswa sulit memahami konsep turunan dalam belajar matematika. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi turunan fungsi aljabar, siswa kurang mampu dalam menentukan turunan fungsi aljabar, dan guru mengajar dengan cara yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan suasana kelas yang kurang santai.

Lie dalam Purwaningsih (2016:39) menyatakan "Salah satu model pembelajaran yang akan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif". Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih menarikadalah pembelajaran berbasis masalah. Rima Aksen Cahdriyana (2016:187) menyatakan : "Kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang diajar menggunakan metode konvensional"

Berdasarkan hal tersebut , penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat meningkatkan kemampuan siswa , karena dalam pembelajaranya dimulai dengan melakukan pemeahan masalah yang mendorong siswa untuk aktif dalam melakukan penyelidikan dan penemuan . Model Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik , berkualitas dan dapat mengatasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis melakukan penelitian yang berjudul **Kemampuan Siswa Menentukan Turunan Fungsi Aljabar Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka identifikasi masalah dalam penelititan ini adalah:

1. Pendidikan di Indonesia masih bermasalah ditinjau dari pendidikan kita yang belum/kurang merata.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran Matematika menjadi salah satu masalah pendidikan matematika di indonesia.
3. Masih terdapat masalah dalam pembelajaran turunan fungsi aljabar ditinjau drai hasil belajar siswa.
4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal turunan fungsi aljabar di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu masih bermasalah ditinjau dari kurang pahamnya siswa dalam turunan fungsi aljabar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu: Kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan turunan hasil kali fungsi aljabar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan Pembelajaran berbasis Masalah di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan pembelajaran konvensional kelas XI MIA SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan Pembelajaran berbasis Masalah lebih baik dari pada kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan pembelajaran konvensional kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan Pembelajaran berbasis Masalah di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan

pembelajaran konvensional di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan dengan Pembelajaran berbasis Masalah lebih baik dari pada kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan pembelajaran konvensional di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam belajar yaitu khususnya pada materi turunan fungsi aljabar di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu.
2. Bagi Peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa menentukan turunan fungsi aljabar dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Bagi sekolah sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wacana terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.